

Pemberdayaan Istri ASN melalui Literasi Digital dalam Meningkatkan Kewirausahaan Rumahan di Era Bisnis Digital

Hermin Istiasih^{1*}, Cahyo Handono²

¹Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri, Indonesia

²Dinas PU SDA Propinsi Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding Author: hermin.istiasih@gmail.com

Dikirim: 27-10-2025; Direvisi: 10-11-2025; Diterima: 13-11-2025

Abstrak: Perkembangan teknologi yang sangat pesat pada era bisnis digital telah mengubah cara masyarakat dalam berwirausaha. Transformasi ini telah memberi peluang besar bagi wirausahawan rumahan, khususnya dikalangan istri Aparatur Sipil Negara (ASN), untuk mengembangkan potensi ekonomi keluarga melalui kewirausahaan rumahan. Fenomena di lapangan, penggunaan teknologi digital oleh wirausaha rumahan masih sangat minim disebabkan oleh kurangnya literasi digital dan hal ini menjadi hambatan utama dalam memanfaatkan peluang bisnis berbasis teknologi digital. Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital dan pengembangan kewirausahaan rumahan bagi istri ASN yang tergabung dalam anggota DWP UPT PSDA WS Brantas di Kediri. Kegiatan ini berlangsung dua hari dan melibatkan seluruh anggota serta menggunakan pendekatan CBPR, dimana metode CBPR menekankan peran aktif mitra dalam setiap tahap. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman literasi digital serta program ini berhasil membentuk komunitas “Istri ASN Digitalpreneur Kediri” sebagai ruang untuk kolaborasi dan pengembangan wirausaha digital yang berkelanjutan. Program PKM ini berdampak bahwa literasi digital memiliki peranan yang vital dalam meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi wanita di era bisnis digital.

Kata Kunci: Pemberdayaan istri ASN; literasi digital; kewirausahaan rumahan; era bisnis digital

Abstract: The rapid development of technology in the digital business era has transformed the way people engage in entrepreneurship. This transformation has created significant opportunities for home-based entrepreneurs, particularly among the wives of Civil Servants (ASN), to enhance their family's economic potential through home entrepreneurship. However, in practice, the use of digital technology by home-based entrepreneurs remains very limited due to low levels of digital literacy, which has become a major barrier to utilizing technology-based business opportunities. This Community Service Program (PKM) aims to improve digital literacy skills and develop home-based entrepreneurship among ASN wives who are members of the Dharma Wanita Persatuan (DWP) of UPT PSDA WS Brantas in Kediri. The two-day program involved all members and applied a Community-Based Participatory Research (CBPR) approach, which emphasizes the active participation of partners in every stage of the activity. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of digital literacy, and the program successfully established the “Istri ASN Digitalpreneur Kediri” community as a platform for collaboration and the sustainable development of digital entrepreneurship. This PKM program demonstrates that digital literacy plays a vital role in enhancing women's competitiveness and economic independence in the digital business era.

Keywords: civil servant wives empowerment; digital literacy; home-based entrepreneurship; digital business era

PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan wujud nyata dari implementasi tridharma perguruan tinggi yang menjembatani keilmuan akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat (Qorib, 2024). PKM menjadi wadah bagi dosen untuk mentransfer keilmuannya dan memberikan solusi aplikatif terhadap berbagai persoalan yang berkembang di masyarakat (Istiasih, 2024, Hifni & Irwanto, 2025). Melalui program PKM, dosen berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi mitra agar mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi digital yang semakin dinamis (Istiasih, 2022; Sekarningtyas & Firdaus, 2025).

Kemajuan teknologi digital telah mengubah seluruh kegiatan ekonomi, termasuk dalam bidang kewirausahaan rumahan ((Baptista & Nunes, 2025; Tondro et al., 2025). Pengguna internet di Indonesia mencapai 221 juta orang dan 78% orang memanfaatkan media sosial untuk kegiatan ekonomi dan bisnis, tetapi penggunaan teknologi digital oleh wirausahawan rumahan, terutama istri aparatur sipil negara (ASN) masih tergolong minim (Prasetyo, 2025; Li et al., 2024). Fenomena tersebut menunjukkan kesenjangan terhadap potensi teknologi digital dan tingkat penggunaannya oleh para wirausahawan rumahan, khususnya istri ASN. Banyak istri ASN sebagai pelaku wirausaha rumahan belum dapat memanfaatkan teknologi digital tersebut untuk pengembangan bisnis, pemasaran produk, atau pengelolaan penjualan di internet. Oleh karena itu, integrasi literasi digital sebagai pemberdayaan Istri ASN untuk meningkatkan kewirausahaan rumahan di era bisnis digital ini sangat penting. Kemampuan untuk menavigasi teknologi digital yang efektif berperan dalam membentuk pola pikir dan kapasitas kewirausahaan rumahan (Purwianti et al., 2025). Literasi digital mencakup keterampilan, kemampuan menjelajahi internet, berinteraksi dengan media sosial, serta menciptakan konten digital (Lukáč et al., 2025), serta penelitian terdahulu telah menghubungkan literasi digital dan kewirausahaan (Shatila et al., 2025; Utami et al., 2025). Penerapan literasi digital pada pemberdayaan Istri ASN sebagai wirausahawan Rumahan dapat menjadi peluang bisnis baru (Xie & Chen, 2025). Oleh karena itu, literasi digital bukan hanya keterampilan teknis, tetapi syarat penting untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha rumahan yang mengandalkan teknologi.

Namun demikian masih banyak dari istri ASN tersebut yang mengalami kesulitan dalam memahami literasi digital, pengelolaan usaha, serta strategi pemasaran digital. Kondisi ini menciptakan jarak antara potensi mereka dan kemampuan nyata dalam memanfaatkan kesempatan di ekonomi digital. Hal ini juga dialami oleh wirausaha rumahan yang dijalankan oleh istri ASN, khususnya anggota dharma wanita persatuan (DWP) UPT PSDA WS Brantas di Kediri. Sebagian besar dari mereka mampu membuat produk rumahan baik itu makanan, kerajinan, dan fesyen, tetapi mereka belum optimal memanfaatkan platform digital secara optimal untuk mengembangkan wirausahanya. Hasil survei awal mengindikasikan bahwa 71% anggota belum memiliki akun bisnis digital, dan 54% diantaranya belum pernah menggunakan platform *e-commerce*. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam kegiatan kewirausahaan rumahan oleh istri ASN masih sangat minim. Sebenarnya, potensi bisnis digital di kawasan Kediri cukup potensial, mengingat adanya dukungan infrastruktur internet yang memadai dan tingginya partisipasi masyarakat di dunia maya. Tetapi, penerapan literasi digital pada wirausaha rumahan mengalami berbagai kendala, dimana mereka harus memiliki

keterampilan teknologi yang memadai serta kemampuan pedagogis agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik. Selain itu, kemampuan berpikir kritis, penyelesaian masalah yang cepat, dan pengetahuan tentang strategi pemasaran digital menjadi kesuksesan wirausaha rumahan tersebut (Supérieure, 2025; .Ndibalema, 2025).

Merespon berbagai tantangan dan peluang yang dialami wirausaha rumahan era digital, Program Studi Magister Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri mengadakan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tema “pemberdayaan istri ASN melalui literasi digital dalam meningkatkan kewirausahaan rumahan di era bisnis digital” yang ditujukan untuk anggota dharma wanita persatuan (DWP) UPT PSDA WS Brantas di Kediri. PKM ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan serta meningkatkan literasi digital dan kemampuan kewirausahaan para istri ASN, khususnya dalam konteks pengembangan wirausaha rumahan. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat memanfaatkan potensi digital guna memperkuat daya saing usaha dan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan di lingkungan rumah tangga. Kegiatan PKM ini diharapkan menjadi titik awal bagi terbentuknya kelompok 'Istri ASN Digitalpreneur' yang berfungsi sebagai tempat untuk belajar dan bekerjasama dalam wirausaha yang berkelanjutan.

Program PKM ini merupakan integrasi pendekatan partisipatif berbasis masyarakat dengan pelatihan wirausahaan rumahan di era bisnis digital praktis yang dirancang khusus bagi istri ASN, hal ini berbeda dengan program serupa yang hanya berfokus pada keterampilan digital atau manajemen bisnis, program PKM ini menekankan pembelajaran kolaboratif, praktik kasus nyata, dan pembentukan komunitas dukungan sebaya untuk memastikan pemberdayaan jangka panjang. Program ini menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang literasi digital dan manajemen bisnis yang berujung pada terbentuknya komunitas "Istri ASN Digitalpreneur Kediri" sebagai platform untuk kolaborasi berkelanjutan dan pengembangan bisnis digital. Program PKM ini menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi keluarga melalui wirausaha rumahan yang dilakukan oleh istri ASN di era bisnis digital.

Yang membedakan PKM ini dengan PKM lainnya adalah integrasi pendekatan Penelitian Partisipatif Berbasis Masyarakat (PPBM) dengan pelatihan kewirausahaan digital praktis yang dirancang khusus bagi istri ASN. Berbeda dengan program serupa yang hanya berfokus pada keterampilan digital atau manajemen bisnis, inisiatif ini menekankan pembelajaran kolaboratif, praktik kasus nyata, dan pembentukan komunitas dukungan sebaya untuk memastikan pemberdayaan jangka panjang. Program dua hari ini menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang literasi digital dan manajemen bisnis, yang berujung pada terbentuknya komunitas "Istri ASN Digitalpreneur Kediri" sebagai platform untuk kolaborasi berkelanjutan dan pengembangan bisnis digital. Program PKM ini menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi perempuan di era bisnis digital.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Mitra pada program PKM ini adalah istri ASN yang juga berperan sebagai anggota DWP UPT PSDA WS Brantas di Kediri, serta kegiatan ini berorientasi pada



usaha untuk meningkatkan pemahaman mengenai literasi digital dan juga memotivasi pengembangan wirausaha rumahan pada istri ASN. PKM ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2025 hingga 18 September 2025, bertempat di ruang pertemuan DWP UPT PSDA WS Brantas di Kediri, yang beralamat Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 41, Kediri, Jawa Timur. Peserta yang ditargetkan untuk PKM ini adalah anggota DWP UPT PSDA WS Brantas di Kediri Jawa Timur berjumlah 80 orang dan mayoritas dari mereka adalah wirausaha rumahan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra mencakup belum adanya sosialisasi atau program yang dapat meningkatkan kewirausahaan rumahan di era bisnis digital bagi istri ASN, terbatasnya pengetahuan mengenai teknologi digital, kurangnya keterampilan dalam pemasaran digital, serta hambatan waktu dan motivasi dalam belajar mengenai literasi digital. Dengan adanya kegiatan ini, kami bertekad untuk memberikan edukasi kepada peserta tentang literasi digital dasar, edukasi tentang pemasaran digital, dukungan dan konsultasi bisnis digital serta pengembangan jaringan komunitas digitalpreneur, sehingga melalui literasi digital ini, mereka dapat mengembangkan wirausaha rumahan yang sudah dijalankan oleh para istri ASN tersebut.

Pelaksanaan PKM ini dirancang oleh tim untuk sosialisasi komprehensif tentang literasi digital bagi wirausaha rumahan, dengan menerapkan metode pendekatan penelitian partisipatif yang berbasis komunitas (CBPR). Metode CBPR pada program PKM akan melibatkan secara aktif mitra dari tahap perencanaan hingga evaluasi pelaksanaan (Istiasih & Handono, 2025; Robbaniyah et al., 2025). Pelaksanaan program PKM ini dibagi menjadi empat tahapan, yaitu:

Perencanaan Program PKM

Tahapan ini diawali dengan melakukan survei, pengamatan, wawancara, dan analisis situasi untuk memahami fenomena permasalahan mitra. Oleh karena itu, tahap perencanaan tersebut diharapkan akan tepat sasaran dan dapat mengetahui serta menindaklanjuti kebutuhan mitra. Pada tahap ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh wirausaha rumahan dalam memperluas bisnis mitra di era bisnis digital. Dengan melakukan survei, wawancara, dan diskusi, tim PKM dapat mengidentifikasi kebutuhan dan harapan mitra, serta memahami kebiasaan dan tantangan yang mereka hadapi. Keterlibatan langsung dari mitra pada tahap perencanaan ini, memastikan bahwa solusi yang dihasilkan sesuai dan relevan dengan konteks yang ada (Istiasih, 2024; Sonani et al., 2025).

Persiapan Program PKM

Tahap persiapan untuk program ini meliputi pembuatan rencana, pengaturan tanggung jawab, persiapan peserta, serta berbagai aspek lainnya yang dibutuhkan pada program PKM ini. Tim PKM melakukan koordinasi dengan ketua DWP UPT PSDA WS Brantas di Kediri serta pihak yang berwenang untuk menggali informasi, serta kondisi wirausaha rumahan yang dilakukan oleh istri ASN dilingkup UPT PSDA WS Brantas di Kediri. Selanjutnya tim merancang program untuk meningkatkan kemampuan bagi wirausaha rumahan era bisnis digital, serta melalui program sosialisasi dan edukasi sederhana yang dilakukan oleh tim, mitra diharapkan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan wirausahanya secara efektif. Selain itu, metode CBPR memfasilitasi umpan balik yang berkesinambungan dari mitra yang merupakan



wirausahawan rumahan, sehingga pengembangan sistem ini dapat disesuaikan dan ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Melalui program PKM ini, diharapkan pengetahuan dan keterampilan mitra terhadap literasi digital dan akan menjadi modal dalam mengembangkan wirausahanya secara lebih optimal (Tresna et al., 2025).

Pelaksanaan Program PKM

Tahap pelaksanaan, tim mengirim surat pengantar yang menjelaskan mengenai waktu dan tanggal pelaksanaan PKM kepada ketua DWP UPT PSDA WS Brantas di Kediri. Selain itu, tim PKM juga melihat lokasi yang akan digunakan sebagai tempat sosialisasi literasi digital untuk pemberdayaan istri ASN dalam mengembangkan wirausaha rumahan, menyusun daftar peserta PKM, menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada semua peserta, dan menyiapkan peralatan yang diperlukan selama acara, termasuk kamera untuk dokumentasi dan lainnya. Program PKM berlangsung selama dua hari dan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 17 September 2025, yang difokuskan pada sosialisasi terkait literasi digital dasar bagi Istri ASN, etika dan keamanan dalam dunia digital, peluang kewirausahaan rumahan era digital serta diskusi dan refleksi sedangkan sesi kedua pada tanggal 18 September 2025, berfokus pada pemasaran digital, strategi promosi dan branding produk, pengembangan jaringan komunitas digitalpreneur bagi istri ASN. Tim PKM memilih penyampaian materi secara langsung melalui presentasi, diikuti dengan sesi tanya jawab, diskusi setelah penjelasan dari para pembicara.

Evaluasi Program PKM

Tahap evaluasi merupakan tahap yang sangat penting dan diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada mitra untuk mempraktekan secara mandiri tentang materi yang sudah disampaikan oleh tim PKM. Tujuan utama tahap ini adalah agar mitra dapat memahami dan menerapkan literasi digital untuk mengembangkan wirausaha rumahan yang sudah dilakukan mitra. Evaluasi hasil kegiatan dan umpan balik peserta dilakukan untuk meningkatkan program PKM ke depannya secara inklusif dan untuk kemajuan program berikutnya. Setelah selesai mengikuti program PKM ini, wirausaha rumahan yang dilakukan oleh istri ASN ini dievaluasi oleh ketua DWP UPT PSDA WS Brantas di Kediri dan juga tim PKM untuk melihat motivasi, serapan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan bisnis mitra secara optimal.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program PKM dengan tema “Pemberdayaan Istri ASN melalui Literasi Digital dalam Meningkatkan Kewirausahaan Rumahan di Era Bisnis Digital”, telah dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 17-18 September 2025 di Ruang Pertemuan Dharma Wanita Persatuan (DWP) UPT PSDA WS Brantas Kediri, Jawa Timur. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 80 orang istri ASN dan keseluruhannya merupakan anggota DWP serta sebagian besar merupakan wirausaha rumahan di bidang kuliner, kerajinan, serta fesyen. Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi utama yaitu hari pertama difokuskan pada penguatan literasi digital dasar bagi Istri ASN, etika dan keamanan dalam dunia digital, peluang kewirausahaan rumahan era digital serta diskusi dan refleksi. Hari kedua difokuskan pada pemasaran digital, strategi promosi dan branding produk, pengembangan



komunitas digitalpreneur bagi istri ASN. Jadwal pelaksanaan program PKM terlihat pada gambar 4, serta setiap sesi diawali dengan pemaparan teori singkat, praktik langsung dan diskusi partisipatif.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Diskusi dan refleksi

Pendekatan *community based participatory research* (CBPR) diterapkan untuk melibatkan peserta secara aktif pada setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar mitra tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar, diskusi, dan refleksi terhadap kebutuhan pengembangan wirausaha. Pendekatan partisipatif ini sangat efektif dalam meningkatkan rasa keingintauan dan keterlibatan aktif peserta terhadap program PKM ini. Hasil program PKM telah menunjukkan hasil yang positif, dimana para peserta mengalami peningkatan signifikan terhadap pemahaman literasi digital dan keterampilan pemasaran digital untuk mengembangkan wirausaha rumahan mereka. Program dilaksanakan secara bertahap melalui beberapa sesi dan hasilnya sebagai berikut:

Aspek Literasi Digital Dasar

Hasil observasi awal pada program PKM ini, menunjukkan bahwa sebagian besar istri ASN yang menjadi wirausaha rumahan tersebut masih memiliki tingkat literasi digital yang rendah. Mitra umumnya hanya menggunakan teknologi digital sebagai alat komunikasi pribadi melalui aplikasi pesan singkat dan media sosial, tanpa memahami manfaat untuk aktivitas ekonomi. Selain itu, pengetahuan mengenai etika digital, keamanan data pribadi, serta strategi promosi produk masih sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kepercayaan diri dalam mengembangkan kewirausahaan rumahan berbasis digital. Setelah pelaksanaan program PKM ini, mitra menunjukkan pemahaman yang meningkat terutama tentang konsep literasi digital, termasuk etika digital, keamanan data pribadi, serta pemanfaatan aplikasi digital yang relevan untuk aktivitas kewirausahaan. Hasil

evaluasi menunjukkan lebih dari 80% peserta memahami prinsip dasar literasi digital.

Jadwal Kegiatan PKM “Pemberdayaan Istri ASN melalui Literasi Digital dalam Meningkatkan Kewirausahaan Rumahan di Era Bisnis Digital”

Hari Pertama, 17 September 2025

Waktu	Kegiatan / Materi	Metode / Aktivitas	Penanggung Jawab / Narasumber	Luaran / Hasil yang Diharapkan
08.00	Registrasi dan Pembukaan	Sambutan & orientasi	Tim PKM dan Perwakilan DWP	Peserta memahami tujuan kegiatan
08.30–10.00	Sesi 1: Penguatan Literasi Digital Dasar bagi Istri ASN	Ceramah interaktif dan tanya jawab	Narasumber literasi digital	Peserta memahami konsep dasar dan manfaat literasi digital
10.00–10.15	Istirahat	—	—	—
10.15–12.00	Sesi 2: Etika dan Keamanan dalam Dunia Digital	Sosialisasi, diskusi kasus, dan simulasi	Tim PKM	Peserta mengenali etika berinteraksi di media digital dan menjaga keamanan data pribadi
12.00–13.00	Istirahat & Ibadah	—	—	—
13.00–14.30	Sesi 3: Peluang Kewirausahaan Rumahan di Era Digital	Paparan inspiratif dan studi kasus	Praktisi UMKM digital	Peserta mengenali potensi usaha rumahan berbasis digital
14.30–15.30	Diskusi dan Refleksi Hari Pertama	Diskusi kelompok dan sharing pengalaman	Fasilitator Tim PKM	Peserta merefleksikan pembelajaran hari pertama dan menumbuhkan motivasi wirausaha

Hari Kedua, 18 September 2025

Waktu	Kegiatan / Materi	Metode / Aktivitas	Penanggung Jawab / Narasumber	Luaran / Hasil yang Diharapkan
08.00–09.30	Sesi 4: Pemasaran Digital untuk Usaha Rumahan	Pelatihan dan praktik langsung menggunakan media sosial dan platform e-commerce	Tim PKM dan praktisi digital marketing	Peserta mampu membuat konten promosi dan memahami strategi pemasaran digital
09.30–10.45	Sesi 5: Strategi Promosi dan Branding Produk Digital	Simulasi, studi kasus, dan demo	Narasumber ahli branding UMKM	Peserta mampu membangun identitas produk dan promosi yang efektif
10.45–11.00	Istirahat	—	—	—
11.00–12.00	Sesi 6: Pengembangan Komunitas Digitalpreneur Istri ASN	Diskusi kolaboratif dan pembentukan grup komunitas	Tim PKM & peserta	Terbentuk komunitas digitalpreneur Istri ASN
12.00–13.00	Istirahat & Ibadah	—	—	—
13.00–14.30	Sesi 7: Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut	Refleksi, post-test, dan penyusunan rencana pengembangan usaha digital	Tim PKM	Peserta menyusun rencana pengembangan usaha digital
14.30–15.00	Penutupan Kegiatan	Penyampaian hasil, testimoni peserta, dan dokumentasi	Ketua Tim PKM dan panitia	Evaluasi dan rekomendasi keberlanjutan program

Gambar 4. Jadwal program PKM

Aspek Pemasaran Digital dan Branding Produk

Sebelum pelaksanaan program PKM, observasi lapangan awal menunjukkan bahwa sebagian besar istri ASN yang menjadi mitra masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam aspek pemasaran digital dan

branding produk. Aktivitas promosi masih dilakukan secara konvensional dari mulut ke mulut, tanpa memanfaatkan potensi media sosial atau platform digital sebagai sarana pemasaran. Sebagian peserta telah memiliki usaha rumahan seperti makanan olahan, kerajinan tangan, dan fesyen, namun belum memiliki identitas merek (*brand identity*) yang jelas. Selain itu, banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya konsistensi visual, pesan merek, dan strategi storytelling dalam memperkuat citra produk. Kondisi ini menyebabkan daya saing produk mereka masih rendah dan sulit menjangkau pasar yang lebih luas di era bisnis digital. Tetapi setelah pelaksanaan kegiatan PKM, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan membangun branding produk. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta diperkenalkan dengan berbagai strategi pemasaran digital seperti penggunaan media sosial untuk promosi, pembuatan konten visual menarik, serta teknik penulisan caption yang komunikatif dan persuasif. Peserta juga dilatih untuk membangun identitas merek melalui desain logo, kemasan produk, serta narasi merek yang mencerminkan keunikan produk masing-masing, sehingga setelah pelaksanaan PKM ini mitra berhasil membuat akun bisnis yang aktif di media sosial dan mulai mempromosikan produk rumahan seperti makanan olahan, kerajinan tangan, dan fesyen. Sebanyak 75% peserta berhasil membuat konten promosi mandiri dan mengunggahnya secara konsisten.

Aspek Pengembangan Komunitas Digitalpreneur

Capaian terpenting program ini adalah terbentuknya komunitas digitalpreneur istri ASN yang berfungsi sebagai wadah kolaborasi, saling belajar, dan berbagi pengalaman bisnis digital. Komunitas sangat strategis dalam memperluas jaringan pemasaran serta mendorong semangat kewirausahaan rumahan berkelanjutan.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan program

Indikator Keberhasilan	Sebelum PKM	Sesudah PKM	Keterangan
Pemahaman literasi digital dasar	38%	91%	Peningkatan signifikan setelah sesi sosialisasi dan simulasi digital
Kemampuan menggunakan media sosial untuk bisnis	42%	85%	Peserta mulai mampu membuat akun bisnis dan mengatur profil usaha
Kemampuan membuat konten promosi digital	31%	80%	Peserta dapat membuat foto dan video sederhana untuk promosi
Pengetahuan tentang branding dan strategi pemasaran digital	27%	83%	Peserta memahami pentingnya <i>personal branding</i> dan diferensiasi produk
Kesiapan membentuk komunitas digitalpreneur	-	76%	Terbentuk inisiatif kelompok “Istri ASN Digitalpreneur Kediri”

Secara umum, hasil dari program PKM ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan implementasi literasi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kewirausahaan rumahan para istri ASN. Mitra yang awalnya tidak familiar dengan strategi pemasaran online kini mulai mengerti konsep

branding serta pemanfaatan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp Business untuk wirusaha rumahan mereka. Program PKM ini juga menguatkan hasil riset sebelumnya (Utami et al. , 2025; Xie dan Chen, 2025) yang menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam membangun pola pikir wirusaha yang adaptif dan inovatif. Melalui simulasi langsung dan metode pembelajaran berbasis pengalaman, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan usaha dengan memanfaatkan teknologi digital. Dalam hal pendekatan yang telah dilakukan pada progres PKM ini, metode CBPR (*Community-Based Participatory Research*) terbukti berhasil dalam memperkuat kerjasama antara perguruan tinggi dan mitra, karena kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif para peserta dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini juga membuat para peserta merasa dihargai sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi. Dengan demikian, progres PKM ini telah berhasil mencapai tujuan, yaitu edukasi literasi digital dan pengembangan kompetensi kewirausahaan rumahan oleh para istri ASN. Dampak nyata yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah timbulnya kesadaran dan kemampuan baru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk keberlanjutan wirusaha rumahan yang produktif dan kompetitif.

KESIMPULAN

Progres pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Pemberdayaan Istri ASN melalui Literasi Digital dalam Meningkatkan Kewirausahaan Rumahan di Era Bisnis Digital” telah terlaksana dengan baik dan lancar, serta berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan dampak yang positif untuk meningkatkan kemampuan digital serta kewirausahaan rumahan para peserta secara signifikan. Dengan menggunakan metode partisipatif yang berfokus pada komunitas, peserta tidak hanya memperoleh wawasan teoritis, tetapi juga mendapatkan kemampuan praktis seperti cara membuat akun bisnis secara digital, mengelola media sosial untuk tujuan promosi, serta mengembangkan strategi branding produk. Temuan PKM ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi digital berdampak langsung terhadap motivasi dan pengembangan wirausahawan rumahan di kalangan istri ASN, selain itu PKM ini juga mendorong terbentuknya komunitas bernama “Istri ASN Digitalpreneur Kediri” yang memiliki potensi untuk menjadi model keberlanjutan dalam pengembangan kewirausahaan rumahan berbasis digital.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) khususnya pada kewirausahaan rumahan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi yang sangat esensial dan harus dibina secara berkelanjutan. Wirausaha rumahan harus terus melakukan penguatan-penguatan SDM terutama era digital ini, sehingga memiliki SDM yang unggul, tangguh dan profesional sebagai aset. Dari sudut pandang akademis dan praktis, hasil PKM ini memberikan dukungan bahwa literasi digital adalah faktor kunci dalam pemberdayaan ekonomi wanita di era bisnis digital, agar mampu beradaptasi dengan perkembangan bisnis era digital, serta tidak kalah dengan kompetitor lain. Rekomendasi yang dapat dilakukan oleh wirausaha rumahan adalah senantiasa memaksimalkan skill, membangun budaya kerja yang positif dan optimalisasi literasi digital dengan ikut pelatihan, agar bisa menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Baptista, C. S., & Nunes, D. (2025). Digital ecosystems and their influence on business relationships. *Review of Managerial Science*. <https://doi.org/10.1007/s11846-025-00865-2>
- Hifni, M., & Irwanto, I. (2025). Sosialisasi Program Kerja Dalam Pelaksanaan Kkm Tematik Di Desa Kurung Kambing Kecamatan Mandalawangi Provinsi Banten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 21–34.
- Istiasih, H. (2022). Sosialisasi Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Income Anggota Dwp Upt Psda Ws Brantas Di Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 29–39. <https://doi.org/10.29407/dimastara.v1i2.17985>
- Istiasih, H. (2024). *Optimalisasi Pelatihan Teknologi Informasi Pemasaran pada Pebisnis Pemula untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. 23–30.
- Istiasih, H., & Handono, C. (2025). Pelatihan Kompetensi SDM bagi Pelaku Bisnis Rumahan Era Digital pada DWP UPT PSDA WS Brantas di Kediri. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 435–443. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1755>
- Li, C., Li, D., Liang, Y., & Wang, Z. (2024). Underdog entrepreneurship in the digital era: The effect of digital servitization on household entrepreneurship in China. *Heliyon*, 10(2), e24154. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24154>
- Lukáč, J., Kudlová, Z., Kopčáková, J., & Gallo, P. (2025). Impact of Socio-Economic Factors on Digital Literacy and Security. *TEM Journal*, 14(1), 925–932. <https://doi.org/10.18421/TEM141-81>
- Ndibalema, P. (2025). Digital literacy gaps in promoting 21st century skills among students in higher education institutions in Sub-Saharan Africa: a systematic review. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2452085>
- Prasetyo, D. E. (2025). Opportunities and Challenges of Digital Democracy in Indonesia. *Jurnal Keindonesiaan*, 3(2), 1–10.
- Purwianti, L., Ariyanto, H. H., Putra, E. Y., & Suherlina. (2025). The Role of Moderator Business Incubation Programs and Mediation Innovation Capability on the Performance of Women Entrepreneurs. *International Journal of Applied Research in Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.51137/wrp.ijarbm.2025.lptt.45799>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Robbaniyah, Q., Octofrezi, P., & Faidah, K. N. (2025). A Peningkatan Mutu Pembelajaran di TPQ Samawi Karangploso melalui Pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR). *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 6(1), 24–29. <https://www.mayadani.org/index.php/MAYADANI/article/view/228>



- Sekarningtyas, H., & Firdaus, M. A. (2025). Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Business Model Canvas Dan Strategi Digital Marketing Di Era Mbkm. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Negeri*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.71277/jpyg7m46>
- Shatila, K., Aránega, A. Y., Soga, L. R., & Hernández-Lara, A. B. (2025). Digital literacy, digital accessibility, human capital, and entrepreneurial resilience: a case for dynamic business ecosystems. *Journal of Innovation and Knowledge*, 10(3). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100709>
- Sonani, N., Pebriyanti, P., Megayanti, W., Eliyanti, Y., Rahman, R. G., & Juliansyah, A. R. (2025). Transformasi Pengelolaan Lingkungan di Kampung Cikakak: Evaluasi Program Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 14–24. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v6i2.485>
- Supérieure, É. (2025). *Enhancing Digital Literacy teacher-preneurship Through A Critical Pedagogy-Based Training Platform*. d(2), 1–23.
- Tondro, M., Jahanbakth, M., & Ozay, D. (2025). Exploring the Role of Information Technology and Digital Innovation in Socio-Economic Development: A Case Study of Women's Startup Home-Based Businesses. *IEEE Access*, 13(May), 155064–155083. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2025.3579806>
- Tresna, R. D., Askia, N., Azahra, A., Sumirat, P., All, R. M., & Aurelia, W. (2025). *Edukasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Tentang Pemasaran dan Pengembangan Produk Pada UMKM di Desa Tanjungsari*. 02(01), 202–207.
- Utami, B., Ibrahim, M. M., Violin, V., Subroto, D. E., Destari, D., & Astuti, E. D. (2025). The Role of Entrepreneurship Education, Attitude Toward Risk and Digital Literacy on Entrepreneurial Intention Among Gen Z. *Journal of Social Science and Business Studies*, 3(1), 407–411. <https://doi.org/10.61487/jssbs.v3i1.136>
- Xie, Y., & Chen, T. (2025). A Study on the Impact of Digital Financial Literacy on Household Entrepreneurship—Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 17(1). <https://doi.org/10.3390/su17010117>

